



Pengembangan Media *Pop Up Book* Suku Kata Tema Binatang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Yana Hauri^{1*}, Haryanto², Akhmad Fikri Rosyadi³

¹⁻³ PGPAUD, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

² Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

Email: yanahauri03@gmail.com^{1*}, haryanto.fkip@unja.ac.id², akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id³

*Penulis Korespondensi: yanahauri03@gmail.com¹

Abstract. *Early reading skills are visual activities that involve the process of translating written symbols into sounds. Children's early reading skills will be developed through learning media that are appropriate to the child's developmental stage. This study aims to identify the need for developing pop-up syllabic learning media to improve the early reading skills of children aged 5-6 years. This study uses a descriptive qualitative approach. Identification of needs is based on three aspects, namely learning media, learning strategies, and analysis of early reading skills. The subjects of this study consisted of 3 teachers and the principal of Kindergarten Al Falah Islamic Kindergarten, Pelita Doktera Kindergarten, and Rizani Putra Kindergarten. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles Huberman Technique which includes the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that identification of needs is based on three aspects, namely learning media, learning strategies and analysis of early reading skills. In identifying learning media, it is necessary to develop interesting learning media. Then, in identifying learning strategies, a fun strategy is needed to achieve children's beginning reading skills, and is child-centered. Meanwhile, the analysis of children's beginning reading skills revealed the need for pop-up book media to improve children's relevant beginning reading skills.*

Keywords: *Early Childhood Education; Early Reading Skills; Learning Strategies; Pop-Up Media; Syllabic Learning Media.*

Abstrak. Kemampuan membaca permulaan merupakan aktivitas visual yang melibatkan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Kemampuan membaca permulaan anak akan dikembangkan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran *pop-up book* suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Identifikasi kebutuhan didasarkan pada tiga aspek, yaitu media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan analisis kemampuan membaca permulaan. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 guru dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak TK Islam Al Falah, TKIT Pelita Doktera, dan TK Rizani Putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Miles Huberman yang mencakup pada tahap pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan didasarkan pada tiga aspek, yaitu media pembelajaran, strategi pembelajaran dan analisis kemampuan membaca permulaan. Pada identifikasi media pembelajaran yaitu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang menarik. Lalu pada identifikasi strategi pembelajaran yaitu diperlukannya strategi yang menyenangkan untuk mencapai kemampuan membaca permulaan anak, dan berpusat pada anak. Sedangkan analisis kemampuan membaca permulaan anak yaitu diketahui bahwa diperlukan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yang relevan.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Awal; Media Pembelajaran Suku Kata; Media Pop-Up; Pendidikan Anak Usia Dini; Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini (Assa Riswan, 2022).

Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu, Pendidikan juga dapat dibedakan berdasarkan jenjangnya (misalnya PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi awal yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Daulay, 2025). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu fasilitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak (Nisna Nursarofah 2022). Menurut pendapat Sukmawati et al., (2024) Pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan. Orangtua yang sadar sebagai peran PAUD sebaiknya memasuki anaknya ke TK. Melalui PAUD, kualitas pribadi dapat terbangun. Ketika PAUD berhasil melahirkan landasan ini, anak akan bertumbuh dewasa dengan didasari yang kuat. Jika keberuntungan ini tercapai, Indonesia pasti akan menjadi bangsa yang berkualitas (Cahyaningtyas 2020).

Lebih lanjut, masa anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kemampuan dasar anak (Susanti et al., 2024). Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif (Pebriana, 2017). Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 -6 tahun yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, masa yang sensitifitas terhadap lingkungan, serta memiliki ketertarikan besar untuk mengetahui sesuatu dan mengetahui hal baru yang belum mengerti (Etnawati, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah kemampuan bahasa, khususnya membaca permulaan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini masih menjadi permasalahan di lapangan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang kurang mampu berekspresi dengan ide dan pemikirannya secara lisan dalam konteks formal dan belum mencapai tingkat Kebagusan dalam kemampuan membaca permulaan (Padmawati et al, 2019). Kemampuan membaca permulaan didefinisikan oleh Rasto dalam (Hadiana et al 2018), kemampuan membaca Permulaan yaitu sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk anak usia dini. Media yang menarik dapat menciptakan suasana yang aktif untuk belajar (Trikesumawati et al., 2025). Media pembelajaran menjadi salah satu bentuk stimulus dalam pembelajaran. Dikarenakan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru,

meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar anak, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa Karo-Karo & Rohani dalam (Sofyan et al, 2023).

Secara empiris, kondisi di lapangan juga memperkuat adanya permasalahan tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap guru dan observasi terhadap anak di TKIT Pelita Dكتورا, TK Rizani putra dan TK Islam Al-Falah perkembangan kemampuan membaca anak masih terbatas. Di TK Islam Al Falah, terdapat empat anak yang bisa membaca, dikarenakan pihak sekolah belum membuka kegiatan les membaca. Di TKIT Pelita Dكتورا, satu anak yang bisa membaca, dikarenakan kegiatan les membaca baru saja dibuka. Di TK Rizani Putra terdapat 4 anak yang bisa membaca, dikarenakan anak masih beberapa minggu sekolah.

Selain itu, permasalahan juga terlihat dari strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Kemudian temuan lain yang ditemukan peneliti bersama Kepala Sekolah dan guru di TKIT Pelita Dكتورا, TK Rizani Putra, dan TK Islam Al Falah terkait strategi, media pembelajaran, dan kemampuan membaca anak. Strategi dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca hanya didominasi secara konvensional. Strategi dan media tersebut seperti, balok huruf, kartu huruf, majalah abjad. Guru menyatakan bahwa pemanfaatan media sudah dilakukan dalam beberapa kali proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional belum mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Oleh karena itu diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa sekolah membutuhkan media yang menurut peneliti adalah media *Pop Up book*.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas (Maghfiroh et al, 2024). Strategi dan media pembelajaran yang masih konvensional saja tidak cukup dalam proses pembelajaran di zaman ini. Oleh karena itu sebaiknya pendidik memakai media yang dapat menstimulasi perkembangan anak dengan optimal.

Salah satu media yang dinilai inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah *Pop Up book*. Pendidik PAUD dianjurkan menggunakan media *Pop Up book*. Tampilan yang indah dalam *Pop Up book* sangatlah cocok digunakan sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-kanak karena proses pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan (Budyawati, 2020). *Pop Up Book* merupakan salah satu bentuk APE yang inovatif, buku bergambar ini lebih banyak dilengkapi dengan gambar serta warna-warna

yang mampu menarik minat pembacanya (Khamidah et al., 2022). Menurut Hana et al., (2023) *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Selain itu, buku ini memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sampai materi yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut dikemas dengan menarik (Budyawati, 2020).

Namun demikian, dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, penyajian materi dalam bentuk kata menjadi sangat penting. Kata merupakan bentuk istilah yang dapat berdiri sebagai unsur kalimat dan terdiri atas bentuk dasar, bentuk akar, gabungannya (Rahmawati et al., 2023). Menurut Keraf dalam Simatupang, et al (2021), kata adalah satuan-satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagian atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide. Kata adalah satuan bebas, atau bentuk yang paling kecil, mampu berdiri sendiri dan sudah mempunyai Arti (Darwin et al., 2021).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, media *Pop Up book* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan media *Pop Up book* suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *Pop Up book* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK (Sihombing et al, 2025).

Namun, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dikaji, yaitu terkait penyusunan huruf dalam *PopUp book* yang masih berbentuk kalimat, bukan per kata atau suku kata. Peneliti juga telah melakukan penelitian dilapangan tentang media *Pop Up book* “media *Pop Up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan”. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu belum ada yang membuat media *Pop Up book* dengan huruf yang disusun per kata. Hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu hanya menunjukkan adanya media *Pop Up book* yang hurufnya disusun seperti kalimat biasa, bukan disusun per kata.

Kondisi ini berdampak pada kesulitan anak dalam membaca permulaan, sehingga diperlukan pengembangan media yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak. Maka dari itu, peneliti mengembangkan media *Pop Up book* per kata. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat anak yang kesulitan membaca *Pop Up book* yang ada di TKIT Pelita Doktor, dikarenakan *Pop Up book* tersebut menggunakan huruf yang disusun seperti kalimat biasa. Terasa sulit untuk anak jika huruf didalam media *Pop Up book* tidak dijadikan

per kata. Maka dari itu, kelebihan yang diperlihatkan dari media *Pop Up book* yang peneliti kembangkan yaitu media *Pop Up book* suku kata dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan media ini juga dirancang dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi anak. Pada isi buku akan berfokus pada satu tema yaitu tema binatang, berisi berbagai aktivitas pengenalan suku kata, habitat hewan, pengolahan hewan, warna hewan, dan makanan hewan. Pemilihan tema binatang agar memudahkan pendidik dalam mengenalkan binatang yang tidak bisa dihadirkan di kelas. Selain itu, pada bagian desain akan dibuat menarik, seperti objek 3D yang dapat bergerak.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, urgensi masalah, kondisi empiris, serta celah penelitian yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* suku kata tema binatang guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di harapkan menjadi solusi terbaik yaitu “Pengembangan Media *Pop Up Book* Suku Kata Tema Binatang Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”.

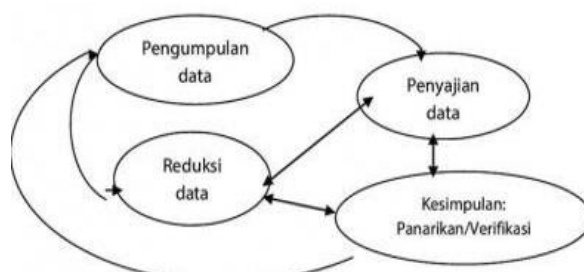
2. METODE PENELITIAN

Dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media *Pop Up Book* suku kata tema binatang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Usia 5- 6 Tahun. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Identifikasi kebutuhan didasarkan beberapa aspek, yaitu media dan kemampuan membaca permulaan. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru dan Kepala Sekolah TK yang ada di TK IT Pelita Dكتورا, TK Islam Al Falah Kota Jambi, dan TK Rizani Putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Mustika G I et al, (2021). Wawancara yang dilakukan peneliti berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2025. Berikut adalah lembar pedoman wawancara:

Tabel 1. Lembar Pedoman Wawancara Guru.

No.	Pedoman wawancara
1.	Berapa jumlah guru yang mengajar?
2.	Berapa jumlah murid yang ada di kelas?
3.	Berapa durasi waktu dan hari dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah?
4.	Apakah anak-anak disini sudah bisa membaca?
5.	Apakah anak-anak disini sudah mengetahui huruf?
6.	Berapa anak yang sudah bisa membaca?
7.	Berapa anak yang sudah menguasai huruf?
8.	Apa media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
9.	Apa saran yang ibu berikan terhadap media <i>pop up book</i> suku kata tema binatang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini?
10.	Bagaimana harapan ibu/bapak dari solusi yang diberikan peneliti melalui pengembangan media <i>pop up book</i> suku kata tema binatang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?

Teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari studi lapangan yang dilakukan peneliti yaitu dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah dalam penelitian ini didapatkan dari kajian-kajian tertulis seperti buku, artikel ilmiah, media *pop-up book* suku kata. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis Miles dan Huberman dengan empat tahap yaitu Pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan penarikan/verifikasi. Berikut ini gambar Teknik analisis Miles dan Huberman.



Gambar 1. Teknik analisis Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

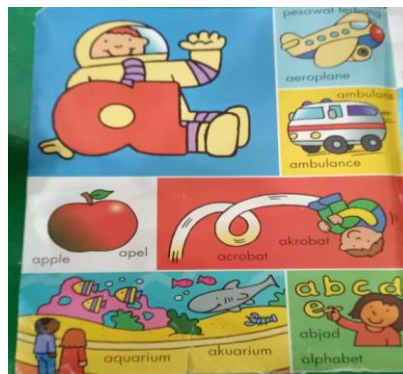
Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Dalam identifikasi kebutuhan ini berisi serangkaian fakta saran, dan Batasan untuk pengembangan media *Pop Up Book* Suku Kata Untuk Meningkatkan kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 tahun. Identifikasi kebutuhan melalui beberapa aspek yaitu identifikasi media dan analisis kemampuan membaca permulaan anak.

Pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan 3 guru dan kepala sekolah yang ada di TK Islam Al Falah, TKIT Pelita Doktora, dan TK Rizani Putra. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada dua minggu pada bulan Agustus 2025, yang dimulai dari pembuatan surat, permohonan izin dengan mengantarkan surat ke TK, dan pelaksanaan wawancara.

Identifikasi Media Pop Up Book Suku Kata

Identifikasi media *Pop Up book* ini dilakukan berdasarkan wawancara kepada 3 guru dan studi literatur yang menyangkut media untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Melalui hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan sangat beragam. Media tersebut terdiri dari balok huruf, majalah huruf, dan kartu huruf.

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal penting untuk memberikan stimulasi bagi anak. Adanya media pembelajaran membuat anak merasakan pembelajaran secara nyata dalam memfokuskan pemikiran dan perhatiannya.



Gambar 2. Media Poster.



Gambar 3. Media Kartu Huruf.



Gambar 4. Media Balok Huruf.



Gambar 5. Media Kotak Huruf.

Identifikasi Strategi Pembelajaran

Kemudian temuan lain yang ditemukan peneliti bersama Kepala Sekolah dan guru di TK IT Pelita Diktora, TK Rizani Putra, dan TK Islam Al Falah terkait strategi media pembelajaran, dan kemampuan membaca anak. Strategi dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca hanya didominasi secara konvensional. Strategi dan media tersebut seperti, balok huruf, kartu huruf, majalah abjad.

Guru menyatakan bahwa pemanfaatan media sudah dilakukan dalam beberapa kali proses pembelajaran. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa sekolah membutuhkan media yang menurut peneliti adalah media *Pop Up book*

Pop Up Book merupakan salah satu bentuk APE yang inovatif, buku bergambar ini lebih banyak dilengkapi dengan gambar serta warna-warna yang mampu menarik minat pembacanya. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Selain itu, buku ini memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sampai materi yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut dikemas dengan menarik (Budyawati, 2020).

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan

Analisis kemampuan membaca permulaan digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Analisis ini dilakukan melalui wawancara kepada 3 guru dan studi literatur.

Melalui hasil wawancara setiap sekolah memiliki karakteristik anak yang berbeda dalam kemampuannya. Kemampuan membaca permulaan anak di TKIT Pelita Doktera terdapat satu anak yang bisa membaca, tetapi seluruh anak sudah mengetahui huruf. Kemudian kemampuan anak di TK Islam Al Falah terdapat 4 anak yang sudah bisa membaca, namun seluruh anak yang sudah mengetahui huruf. Kemudian kemampuan anak di TK Rizani Putra terdapat 4 anak yang sudah bisa membaca, namun seluruh anak sudah mengetahui huruf. Tujuan dari kemampuan membaca permulaan anak yaitu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.



Gambar 6. Kegiatan Membaca Anak.

Berdasarkan analisis anak dalam studi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih belum optimal masih banyak mengalami kesulitan seperti membaca. Namun studi literatur menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak menjadi fondasi penting untuk berkontribusi untuk ke tahap perkembangan selanjutnya. Dalam konteks ini yaitu pengetahuan mengenai kemampuan membaca permulaan. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan kebutuhan anak di setiap lingkungan belajar diperlukan media pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang relevan dalam kemampuan membaca permulaan. Sehingga mampu menjadikan kemampuan membaca permulaan anak berkembang dengan optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal, meskipun sebagian besar anak telah mengenal huruf. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan

antara pengenalan huruf dengan kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata.

Temuan ini sejalan dengan studi literatur yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting untuk perkembangan tahap selanjutnya, sehingga perlu diberikan stimulasi yang tepat sejak dini (Amelia et al 2023).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti balok huruf, kartu huruf, dan majalah abjad menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik minat dan keterlibatan aktif anak. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai stimulus belajar anak. Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Ali et al: 2023).

Dalam perspektif teori belajar, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, bahwa anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan (Alfadhilah, 2025). Media yang kurang variatif dan kurang menarik akan membuat anak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Isnaeni & Hildayah: 2020). Selain itu, menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu (media) yang mendukung zona perkembangan proksimal (ZPD) anak.

Salah satu media yang relevan adalah Pop Up Book, karena memiliki karakteristik visual yang menarik, bersifat tiga dimensi, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner (1966) dalam syarifah et al (2025) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif (melalui tindakan), ikonik (melalui gambar), dan simbolik (melalui bahasa). Pop Up Book menggabungkan ketiga tahap tersebut sehingga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Selain itu, menurut teori *dual coding* oleh Paivio (1986), informasi akan lebih mudah dipahami jika disajikan melalui kombinasi visual dan verbal (Nursholeha et al, 2024). Pop Up Book yang menyajikan gambar 3D dan teks secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep membaca permulaan.

Pemilihan tema binatang dalam pengembangan media juga dinilai relevan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang cenderung menyukai hal-hal konkret, visual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tema binatang memudahkan anak dalam memahami konsep, mengenal kosakata baru, serta mengaitkan antara gambar dan kata. Selain itu, pengembangan

Pop Up Book berbasis suku kata menjadi keunggulan tersendiri, karena sesuai dengan tahapan membaca permulaan, yaitu dari huruf ke suku kata, kemudian ke kata. Menurut teori fonik (*phonics*), pembelajaran membaca yang efektif dimulai dari pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi, kemudian dilanjutkan dengan penggabungan suku kata menjadi kata (Adams, 1990). Dengan demikian, media ini dapat membantu anak dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini (Sihombing et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa media yang inovatif dan interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Pop Up Book suku kata tema binatang tidak hanya menjawab kebutuhan di lapangan, tetapi juga didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya, serta relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan identifikasi kebutuhan pengembangan media *Pop Up Book* Suku Kata Tema Binatang. Identifikasi kebutuhan didasarkan pada tiga aspek, yaitu media pembelajaran, strategi pembelajaran dan analisis kemampuan membaca permulaan. Pada identifikasi media pembelajaran yaitu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang menarik. Lalu identifikasi strategi pembelajaran yaitu diperlukannya strategi yang menyenangkan untuk mencapai kemampuan membaca permulaan anak, dan berpusat pada anak. Sedangkan analisis kemampuan membaca permulaan anak yaitu diketahui bahwa diperlukan media *Pop Up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yang relevan. Oleh karena itu, melalui hasil identifikasi kebutuhan diperlukannya pengembangan media pembelajaran *Pop Up book* suku kata Tema Binatang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5- 6 tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, April, 94–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten BolaangMongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Budyawati, L. P. I. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Pop Up Book untuk Mengenalkan Budaya Osing di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 139–149.
- Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4889–4903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa : Fonologi , Morfologi , Sintaksis , dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>
- Daulay, A. M. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini : Fondasi Emas bagi Generasi Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif*, 04(2), 31–44.
- Elina Putri Sihombing, N., Marbun, S., Leo Virganta, A., & Nova Listia, W. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Karunia Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(6), 524–539.
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JPN: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824> Received:
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). 3 1,2,3. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 212–242.
- Hana, Y., K, S. W., Utami, R., Wijayanti, L., & Wilda, A. (2023). Penerapan Media Pop Up Book Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn 3 Karangbener. *Adijaya: Jurnal Multidisiplin*, 01(03), 481–489.
- Khamidah, A., Khoir, N., & Yulia, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan. *Juraliansi : Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(1), 8–17.
- Maghfiroh, L., Maulidafi, V., Pembelajaran, P., & Guru, P. K. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7046–7052.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Rahmawati, F. P., Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2023). *KONSEP DASAR BAHASA*

INDONESIA SEKOLAH DASAR (1st ed.). Muhammadiyah University Press.

- Simatupang, R., Barita Bayo angin, T., & Sahdi Lubis, I. (2021). Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 2775–4693.
- Sofyan, H., Hasni, U., Amanda, R. S., Ismiatun, A. N., & Siregar, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Paud Melalui Pelatihan Pengembangan Gamifikasi Dalam Pembelajaran AUD. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.668>
- Sukmawati, H., Andayani, Q., & Raharja, K. T. (2024). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Personal Sosial pada Anak Prasekolah di PAUD dan TK Muslimat NU Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52234/jstk.v5i1.312>
- Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(6), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1372>
- Trikesumawati, D., Ishamy, M. W., & Rizqullah, M. R. (2025). Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531–539.
- Syarifah, S., Rahmadani, S., Derajati, A. A., & Waki'a, W. A. (2025). Teori Belajar Kognitif dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Journal Of Education For All*, 3(4), 146-150.